



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Dalam pembuatan *project* tugas akhir ini yang berbentuk sebuah produksi *corporate video*, penulis sebagai *director of photography* yang dibantu oleh ketiga teman yang bekerjasama dalam pembuatan *corporate video*. Penulis dibantu oleh Gerald Edson sebagai sutradara yang bertugas mengkonsepkan apa yang disepakati oleh klien, Gabriel Adinda sebagai *produser* yang bertugas dalam bernegosiasi dan sebagai jembatan penghubung antara tim produksi dengan klien untuk mencapai kesepakatan, dan Efrat Lopian sebagai *3D animator* yang berperan berkolaborasi dalam pembuatan *corporate video* sebagai sarana informatif melalui animasi. Tugas akhir diciptakan bertujuan sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar S1 sarjana di Universitas Multimedia Nusantara.

Pembuatan *corporate video* pada tugas akhir ini penulis bertanggung jawab terhadap visual sesuai dengan *client brief* yang disepakati bersama oleh perusahaan PT Central Proteina Prima bersama Bapak Adi. Shooting dilakukan dalam 2 hari produksi pada tanggal 25 dan 26 September 2018. Tim produksi kami melakukan syuting berlokasi di pabrik *hatchery* benur atau tambak anak udang di Anyer. *Project corporate video* ini ditujukan untuk memperkenalkan PT Central Proteina Prima melalui presentasi kunjungan ke kampus-kampus sehingga konsep yang diberikan oleh perusahaan mengandung unsur generasi muda namun

tetap menjaga kualitas yang baik dengan durasi 2-3 menit. Kami mengkonsepkan sesuai dengan apa yang diinginkan klien dengan referensi yang menurut kami dapat diaplikasikan kepada *corporate video* perusahaan PT Central Proteina Prima. Namun adanya keterbatasan waktu dan kesempatan sehingga kami hanya dapat mengetahui bentuk dari lokasi tersebut pada hari produksi saja.

3.1.1. Sinopsis

Kegiatan yang dilakukan para pekerja di sebuah tambak benur atau anak udang miik perusahaan *PT Central Proteina Prima* yang memperkenalkan tahapan-tahapan berternak benur tersebut dan cara menjaga kualitasnya tetap terjaga. Pabrik tambak benur ini memiliki beberapa tahapan dari pengambilan air dari pantai hingga cara menyaring air tersebut yang nantinya digunakan untuk berternak benur dengan air yang bersih. Selain penyediaan air yang bersih, para pekerja *PT Central Proteina Prima* juga menunjukkan bagaimana proses distribusi benur-benur tersebut kepada masyarakat. *PT Central Proteina Prima* juga mengedukasi dengan memperlihatkan cara memanen benur-benur agar dapat memperlihatkan kualitas baik yang dijaga. Para pekerja *PT Central Proteina Prima* juga menunjukkan kecepatan berkerja sehingga menunjukkan tata cara kerja yang efektif terutama pada saat pengepakan benur-benur tersebut kedalam kotak yang disediakan.

3.1.2. Posisi Penulis

Pada pembuatan *corporate video PT Central Proteina Prima* ini penulis bekerja sebagai *director of photography* yang bertanggung jawab atas segala yang terlihat dalam segala *visual* secara teknis untuk mewujudkan keinginan dari perusahaan tersebut. Sebagai seorang *director of photography* penulis menerapkan transkrip atau skrip kedalam konsep visual perusahaan PT Central Proteina Prima. Penulis juga menentukan segala aspek yang menghubungkan dengan konsep visual tersebut dari pergerakan kamera, lighting, pemilihan lensa, dan menentukan peralatan demi mewujudkan keinginan dari klien.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi pembuatan *corporate video PT Central Proteina Prima* adalah kamera Sony a6500 dua buah , *Zhiyun Crane 2*, Lensa Sony E 16-70 F.4 ZA OSS, Lensa Sony FE 24-70 F2.8 GM, Lensa Sony 35mm F1.8 OSS, *monopod video*, 2 LED sedang, 1 LED besar, Diffuser.

3.2. Tahapan Kerja

Tahapan yang dilakukan penulis mulai dari pra produksi hingga produksi. Dalam tahap pembuatan awal penulis bersama dengan sutradara serta *produser* mencari calon klien dengan mengirim ajuan ke beberapa perusahaan melalui *e-mail*. Setelah mengetahui perusahaan mana yang akan ditentukan oleh tim, penulis bersama dengan sutradara mencari gambaran dari perusahaan dan informasi sebanyak-banyaknya dari klien tersebut yang dapat digunakan saat klien *meeting*

nantinya. Dalam tim penulis juga terdapat seorang *3D animator* yang berkolaborasi dalam pembuatan *corporate video* sehingga setiap konsep akan dirundingkan dengan *animator* tim penulis. Berikut tahapan yang dilakukan penulis bersama tim:

3.2.1. Pre-Production

Pada tahapan pra produksi ini penulis bersama dengan *produser*, sutradara, dan *animator* mengajukan beberapa proposal pembuatan video perusahaan ke beberapa perusahaan. Setelah proposal tersebut diterima oleh perusahaan tim penulis mencari data-data dari berbagai macam aspek dai perusahaan tersebut yang dijadikan informasi dan acuan awal sebelum bertemu dengan klien.

1. Setelah mendapatkan persetujuan langsung dari perusahaan tim penulis bertemu dengan klien dengan mengajukan persiapan yang dibutuhkan untuk tahap produksi dan mendapat *client brief* sebagai acuan dalam pembuatan *corporate video* perusahaan PT Central Proteina Prima.
2. *Client brief* menjadi sumber acuan untuk menciptakan konsep visual yang akan dibuat dalam bentuk skrip. Dengan *client brief* tersebut dapat membantu penulis dalam menambahkan unsur kreatif didalam visual tersebut.
3. Penulis juga berdiskusi dengan dosen yang membimbing persiapan sebelum saat produksi dan memberi masukan dalam menanggapi klien.
4. Produser dan sutradara merancang beberapa konsep dan referensi yang nantinya menjadi bahan presentasi kepada perusahaan PT Central Proteina Prima pada pertemuan kedua.

5. Penulis merancang storyboard bersama 3D *animator* membuat visual sesuai dengan konsep dan referensi yang diberikan sutradara.
6. Penggunaan animasi dapat membantu memberikan informasi yang sulit atau tidak dapat dijangkau oleh visual yang sudah dikonsepskan dan juga membantu dalam unsur kreatif sebuah visual yang nantinya diberikan kepada perusahaan PT Central Proteina Prima.
7. Produser juga merancang *timeline* jadwal dari pra produksi hingga pasca produksi agar *animator* mendapat waktu yang lebih banyak.
8. Tahap selanjutnya, penulis bersama dengan sutradara dan *producer* serta *animator* melakukan *client meeting* yang kedua untuk mengajukan beberapa konsep berupa referensi, skrip, *moodboard*, *storyboard*, dan juga *timeline* dari pra produksi hingga produksi nantinya dalam bentuk *power point*.
9. Setelah data-data sudah terkumpul, penulis merancang *shotlist* yang berasal dari *client brief* beserta melengkapi *storyboard* sesuai dengan gambaran umum dari perusahaan.
10. Penulis melakukan pendataan alat yang akan disewa untuk kegiatan produksi. Penulis juga melakukan pengecekan alat yang sudah direncanakan sehingga tidak terjadi sesuatu yang buruk pada saat produksi nantinya.
11. Penulis bersama dengan tim tidak dapat melakukan *recce* maupun pengecekan lokasi terlebih dahulu dikarenakan keputusan dari perusahaan yang memberi waktu dengan sangat singkat.

3.2.2. *Production*

Pada tahap produksi, penulis bersama dengan tim produksi mendatangi tambak benur yang menjadi lokasi utama produksi.

1. Produksi dilakukan di Anyer yang berisi pertambakan benur udang yang nantinya akan didistribusikan kepada masyarakat. Penulis menceritakan tentang proses dari pemeliharaan benur tersebut hingga pendistribusian benur atau anak udang tersebut yang berlangsung 2 hari shooting.
2. Hari pertama pada tahap produksi adalah memperkenalkan pertambakan perusahaan PT Central Proteina Prima tersebut dengan melakukan wisata mengelilingi pabrik tersebut.
3. Penulis melakukan shooting secara singkat dan cepat menggunakan *camera stabilizer* guna melakukan efisien waktu untuk dapat dilihat lagi kekurangannya sehingga pada hari kedua segala yang dibutuhkan sudah diketahui dan dapat sesuai dengan perencanaan awal.
4. Pada hari pertama kegiatan shooting hanya dapat mengambil *shot* pada tambak dan proses pemberian makan serta pembuatan makanan dengan sangat cepat dengan mengikuti sistem kerja dari karyawan perusahaan PT Central Proteina Prima yang dapat memperkenalkan penulis pada kualitas dari perusahaan tersebut.
5. Disisi lain, produser, sutradara dan penulis melakukan penjelasan dan negosiasi langsung mengenai shooting pada hari kedua dan meminta ijin

untuk menggunakan *lighting* pada saat pengambilan *footage* di beberapa proses panen pada hari kedua.

6. Penulis bersama dengan sutradara melakukan pemeriksaan atau ulasan dari *shot-shot* hasil shooting pada hari pertama. Penulis dibantu oleh seorang *assistant camera* dalam pengambilan gambar bergerak tersebut sehingga pengambilan video tersebut dapat berjalan dengan lebih efisien.
7. Pada hari yang kedua dini hari sekitar pukul 5 pagi, penulis bersama dengan tim melakukan persiapan alat dengan melakukan pengaturan pada *camera stabilizer* dengan waktu hanya 5 menit untuk dapat mengambil salah satu proses yang hanya dilakukan sekali dalam satu bulan yaitu panen benur tersebut.
8. Penulis mengambil *shot* proses dari pendistribusian hingga memanen udang tersebut dengan terjun langsung ke kolam tambak untuk pengambilan *footage*. Selain pada kolam tambak tersebut penulis melakukan shooting didalam ruangan laboratorium milik perusahaan PT Central Proteina Prima untuk mengambil beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pekerja di perusahaan tersebut.
9. Penulis bersama dengan sutradara dalam proses shooting, dipandu oleh perwakilan dari perusahaan PT Central Proteina Prima. Set *lighting* tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *lightstand* namun bekerja sebagai cahaya pengisi dan cahaya latar belakang.

3.3. Acuan

Pada pembuatan *corporate video PT Central Proteina Prima*, yang menjadi referensi pembuatan video ini merupakan video berjudul *The Owl* yang dibuat oleh Peter McKinnon. Video ini menceritakan tentang pembuatan kopi namun dari segi pengambilan gambar sangat sesuai untuk konsep yang diberikan melalui *client brief*. Tidak hanya *The Owl*, namun yang menjadi referensi penulis adalah salah satu video kanal *youtube* bernama Presiden Joko Widodo mengenai tol laut yang berjudul *Berlayar ke Pulau Sabu*. Dari kedua video tersebut dapat dijadikan acuan pembuatan yang sesuai dengan konsep pembuatan perusahaan mengenai unsur generasi muda. Referensi yang terlihat pada kedua video tersebut adalah mengenai pergerakan kamera dan penggunaan *close up shot* selain memberikan detail namun juga menutupi latar yang kurang menarik untuk divisualisasikan.



Gambar 3.1. Wide Shot tambak

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=lifn1zZRmkk>)



Gambar 3.2. Pergerakan *track in* dari *wide shot*

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=oBtf8Yglw2w>)



Gambar 3.3. Mesih yang digunakan

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=oBtf8Yglw2w>)

U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S

M
U
L
T
I
M
E
D
I
A

N
U
S
A
N
T
A
R
A

Scene yang memperlihatkan teknologi dari perusahaan dibuat dengan pergerakan *track in* dengan ukuran *medium long shot* agar terlihat keseluruhan bentuk mesin yang dimiliki oleh perusahaan.



Gambar 3.4. Sumber pengambilan air

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Iifn1zZRmkk>)



Gambar 3.5. Medium Shot pekerja

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Iifn1zZRmkk>)

Dengan memperlihatkan pekerja dari perusahaan tersebut melalui *medium shot* dapat menunjukkan kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh dan

memperlihatkan kualitas dari pekerja dan ditambah dengan pergerakan yang dinamis.



Gambar 3.6. Close up *shot* pekerja panen

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Iifn1zZRmkk>)



Gambar 3.7. Close up alat dan objek

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Iifn1zZRmkk>)

Penggunaan *close up shot* pada referensi video ini sangat diperlukan untuk mengalihkan beberapa visual yang kurang menarik di sekitarnya. Dalam *corporate video* PT Central Proteina Prima menggunakan banyak *close up shot*

maupun *medium close up shot* seperti pada referensi *The Owl* oleh Peter McKinnon.



Gambar 3.8. *Scene* transisi menuju animasi

(Sumber: Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Iifn1zZRmkk>)

Scene mobil pengantar distribusi dari produk kepada masyarakat. Pada *scene* video referensi Berlayar ke Pulau Sabu salah satunya adalah *shot* truk ini yang dapat menjadi acuan dalam perubahan dari *live action* ke animasi oleh animator penulis.

3.4. Proses Perancangan

Berikut merupakan *shotlist* yang penulis gunakan untuk menciptakan *visual* yang dikonsepskan oleh sutradara. Terbagi dalam 10 *scene* yang berisi tentang proses pengembangbiakan udang hingga panen pada sebuah perusahaan tambak udang di Anyer.

Shot #	Scene #	Shot Description	Framing	Angle	Movement	Location (INT.)
1	1	Tempat penyedotan air	Long Shot	Eye Level	Track Zoom out	EXT. Pantai
2	1	Menunjukkan pipa penyedotan air	Medium Close Up Shot	High Angle	Steadicam Still	EXT. Pantai
1	2	Menunjukkan kolam penampungan air	Close Up Shot	Eye Level	Steadicam Still	EXT. Kolam penampungan air
2	2	Kolam penampungan air dari pantai	Long Shot	Eye Level	Steadicam	EXT. Kolam penampungan air
1	3	Mesin Ozone	Medium Close Up Shot	Eye Level	Steadicam	Ruang mesin
1	4	Menunjukkan tempat kolam air bersih siap pakai	Long Shot	Eye Level	Steadicam	Kolam air bersih
2	4	Menunjukkan air bersih yang keluar menuju kolam	Medium Shot	Eye Level	Track in	Kolam air bersih
3	4	Pengecekan kadar Ph air bersih pada kolam	Close Up Shot	Eye Level	Pedestal	Kolam air bersih
1	5	Penyiapan pakan udang benur	Medium Shot	Low Angle	Track in	Ruangan Artemia
2	5	Ruang pengembangbiakan artemia untuk pakan benur	Close Up Shot	Eye Level	Steadicam	Ruangan Artemia
3	5	Proses mengadukan untuk pakan udang	Close Up Shot	Eye Level	Steadicam	Ruangan Artemia
1	6	Kolam budidaya udang (benur) dan pemberian makan udang	Long Shot	Eye Level	Steadicam	Kolam udang
2	6	Menunjukkan kolam penampungan air	Medium Close Up Shot	High Angle	Steadicam	Kolam udang
1	7	Penelitian udang di laboratorium	Medium Long Shot	Eye Level	Steadicam	LAB

Tabel 3.1. *Shotlist scene awal*

(Sumber: dokumen pribadi)

Pada *scene* pertama menunjukkan *footage* sumber pengambilan air yang nantinya disaring menjadi air bersih siap pakai dalam penangkaran benur-benur tersebut. *Scene-scene* berikutnya merupakan kelanjutan dari proses dari pengolahan sumber air tersebut hingga proses pemberian makan udang.

2	7	Karyawan meneliti udang melalui stetoskop	Close Up Shot	Eye Level	Steadycam Still	LAB
3	7	Pengecekan ukuran dan kandungan nutrisi dalam produk PLB	Close Up Shot	Eye Level	Steadicam Still	LAB
1	8	Pekerja memanen udang	Long Shot	Eye Level	Track in	Tempat Panen udang
2	8	Close up karyawan dan kegiatan panen di kolam panen	Close Up	Eye Level	Steadicam	Tempat Panen udang
1	9	Udang dipindahkan untuk didistribusi	Medium Shot	Eye Level	Track in	Kolam penyesuaian suhu
2	9	Kegiatan pengemasan produk	Long Shot	Eye Level	Track in	Kolam penyesuaian suhu
3	9	Pengepakan udang benur dengan plastik	Close Up Shot	Eye Level	Steadicam	Kolam penyesuaian suhu
4	9	Proses packaging udang ke dalam kotak	Close Up Shot	Eye Level	Steadicam	Kolam penyesuaian suhu
1	10	Distribusi produk siap dikirim	Long Shot	Low Angle	Track in	Depan pabrik tambak udang
1	11	Drone shot Pantai lokasi pengambilan air dan lingkungan sekitar	Establish Shot	Bird Eye	Track in	Pantai anyer

Tabel 3.2. *Shotlist Scene akhir*

(Sumber: dokumen pribadi)